

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Seiring dengan perkembangan zaman dan kebutuhan hidup yang semakin meningkat mengharuskan para wanita juga ikut berpartisipasi dalam meningkatkan kualitas hidup dan memenuhi kebutuhan finansial, kebutuhan rasional, serta kebutuhan aktualisasi diri. Wanita turut menyumbang dalam pembangunan perekonomian. Hal tersebut dapat dilihat pada Jumlah angkatan kerja diperkirakan sebesar 125,3 juta pada Februari 2014, atau naik 5,2 juta dibandingkan Agustus 2013 atau 1,7 juta dibandingkan bulan Februari 2013. Tingkat partisipasi angkatan kerja diperkirakan sebesar 69,2 persen dan jumlah orang yang bekerja pada Februari 2014 mencapai 118,2 juta. Peningkatan partisipasi angkatan kerja ini didorong oleh peningkatan jumlah perempuan di perkotaan yang masuk dalam angkatan kerja. Kendati demikian, kesenjangan antar gender dalam hal partisipasi angkatan kerja masih ada, di mana tingkat partisipasi angkatan kerja laki-laki dan perempuan mencapai sebesar 85,0 persen dan 53,4 persen pada Februari 2014. Hal ini menunjukkan bahwa secara kuantitas, pekerja wanita merupakan faktor tenaga kerja yang sangat potensial.

Wanita bekerja memiliki peran ganda yaitu sebagai pencari nafkah bagi keluarga dan sebagai ibu rumah tangga yang harus bertanggung jawab mengurus keluarganya. Hal ini seringkali menimbulkan konflik ketika wanita yang bekerja menghadapi berbagai kendala dalam rumah tangganya dan hal ini akan berdampak kepada kinerja yang dihasilkan.

Pada dasarnya, setiap wanita telah menjalani peran sejak dia tumbuh menjadi dewasa ketika tanpa perhatian orang tua. Konflik peran ganda dapat

dihadapi oleh semua wanita dengan berbagai profesi. Paramedis merupakan salah satu profesi yang sebagian besar didominasi oleh wanita, sebagai paramedis dituntut selalu siaga dalam melayani pasien. Hal ini yang sering kali dirasakan oleh paramedis wanita Puskesmas Kamal, menurut penuturan salah seorang paramedis wanita saat wawancara yang dilakukan pada 09 Maret 2015, sebagai seorang paramedis dituntut untuk selalu bertindak profesional dalam pekerjaannya terutama saat menghadapi pasien yang memiliki karakteristik beragam. Mereka dituntut untuk tidak mencampur adukkan konflik keluarga dengan pekerjaan sementara sebagai seorang istri dan seorang ibu, mereka juga dihadapkan dengan permintaan dari pihak keluarga agar mereka tetap menjalankan tugasnya sebagai seorang istri dan ibu bagi anak-anaknya. Alasan dari paramedis pindah ke instansi lain dikarekan tuntutan suami agar bisa tinggal bersama dimana suami berdomisili sehingga waktu yang dimiliki lebih banyak untuk keluarga.

Selain konflik peran ganda, hal lain yang perlu diperhatikan berkaitan dengan kinerja paramedis wanita adalah kecerdasan emosional. Adanya kecerdasan emosional yang baik, maka individu dapat menempatkan emosinya pada porsi yang tepat, memilih kepuasan dan mengatur suasana hati.

Kecerdasan emosional yang ditentukan oleh kecakapan menjadi sangat penting dalam kehidupan individu dalam suatu organisasi seperti perasaan, tujuan pribadi, sifat atau karakter yang berbeda satu sama lain. Individu yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi dapat menanggulangi emosi mereka sendiri dengan baik dan memperhatikan kondisi emosinya serta merespon dengan benar emosinya untuk orang lain. Kecerdasan emosional bekerja secara sinergi dengan keterampilan kognitif, orang-orang yang berprestasi tinggi

memiliki keduanya. Oleh karena itu, semakin banyak pengukuran tentang perlunya mengefektifkan peran kecerdasan emosional di tempat kerja agar dapat tercapai kinerja yang baik oleh paramedis. Dengan demikian kecerdasan emosi berpengaruh terhadap kinerja paramedis di Puskesmas Kamal.

Adapun faktor lain yang berpengaruh terhadap kinerja paramedis wanita adalah komitmen organisasi. Berdasarkan wawancara pendahuluan yang telah dilakukan terhadap kepala bagian Puskesmas Kamal, didapat informasi bahwa karyawan yang pindah atau keluar sering terjadi di Puskesmas Kamal ini, terutama untuk paramedis wanita yang disebabkan oleh berbagai hal salah satu diantaranya adalah ikut suami dimana suami itu berdomisili hingga yang sering terjadi karena adanya penerimaan paramedis tersebut menjadi pegawai negeri. Jumlah paramedis yang keluar sejak tahun 2009 sebanyak 2 paramedis dan tahun 2010, sebanyak 2 orang, walaupun pada tahun 2011 hingga 2012 tidak ada paramedis yang keluar namun pada tahun 2013 mulai ada peningkatan sebanyak 2 paramedis dan tahun 2014 jumlah paramedis yang keluar di Puskesmas Kamal sebanyak 2 orang.

**Tabel 1.1 Data paramedis wanita keluar Puskesmas Kamal**

| <b>Tahun</b>  | <b>2009</b> | <b>2010</b> | <b>2011</b> | <b>2012</b> | <b>2013</b> | <b>2014</b> |
|---------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| <b>Jumlah</b> | <b>2</b>    | <b>2</b>    | <b>0</b>    | <b>0</b>    | <b>2</b>    | <b>2</b>    |

Sumber Data: Puskesmas Kamal 2009-2014

Permasalahan kinerja merupakan permasalahan mendasar yang akan selalu dijumpai dalam pekerjaan paramedis di Puskesmas Kamal, maka dari itu manajemen puskesmas harus mengetahui faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan sifat-sifat seseorang. Misalnya, konflik peran ganda yang dialami wanita terutama wanita yang telah memiliki anak akan berdampak terhadap kinerja, karena saat seorang wanita mengalami konflik peran ganda

dapat mengakibatkan berbagai faktor yang dapat menyebabkan kinerja karyawan tersebut menurun. kinerja seseorang akan baik apabila mampu mengatur antara waktu pekerjaan dan waktu yang diberikan untuk keluarga, sehingga tidak ada permasalahan yang mengganggu dalam melaksanakan kerja.

Di dalam dunia kerja, setiap karyawan tentu akan menghadapi masalahnya masing-masing. Jika karyawan dapat menyelesaikan masalahnya yang berkaitan dengan emosi maka karyawan tersebut dapat menghasilkan kinerja yang lebih baik. Dalam hal ini kinerja seseorang di pengaruhi oleh kemampuan masing-masing individu dalam bekerja.

Komitmen organisasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja seseorang di dalam organisasi tempat ia bekerja. Komitmen organisasi yang tinggi dapat menjadikan kinerja karyawan menjadi tinggi pula, dengan kata lain paramedis wanita memiliki rasa tanggungjawab yang tinggi terhadap Puskesmas Kamal sehingga akan mendorong semangat kerja yang tinggi.

Setelah pihak manajemen Puskesmas mengetahui faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap kinerja para paramedis kurang maksimal, maka diharapkan mampu mengambil kebijakan-kebijakan yang dianggap perlu guna meningkatkan kinerja paramedis sehingga mampu mencapai target yang diinginkan.

Peran paramedis dalam meningkatkan pelayanan kesehatan masyarakat di Puskesmas Kamal Kabupaten Bangkalan adalah perilaku atau tindakan yang dilakukan paramedis wanita dalam memberikan pelayanan kesehatan yang berfungsi membantu jangkauan Puskesmas dalam ruang lingkup wilayah yang lebih kecil serta jenis dan kompetensi pelayanan yang disesuaikan dengan kemampuan tenaga dan sarana yang tersedia melalui program pengobatan

kuratif yang bersifat pengobatan dan rehabilitatif yang bersifat mengembalikan kondisi kesehatan. Pada saat ini Puskesmas Kamal memiliki 125 pekerja yang terdiri dari 49 karyawan administrasi dan 76 paramedis wanita yang di antaranya 52 paramedis yang sudah menikah.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Konflik Peran Ganda, Kecerdasan Emosional Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Paramedis Wanita Di Puskesmas Kamal”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah konflik peran ganda berpengaruh terhadap kinerja Paramedis wanita di Puskesmas Kamal?
2. Apakah kecerdasan emosional berpengaruh terhadap kinerja Paramedis wanita di Puskesmas Kamal?
3. Apakah komitmen organisasi berpengaruh terhadap kinerja Paramedis wanita di Puskesmas Kamal?
4. Apakah konflik peran ganda, kecerdasan emosional dan komitmen organisasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja Paramedis wanita di Puskesmas Kamal?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah:

- 1) Menganalisis pengaruh konflik peran ganda terhadap kinerja Paramedis wanita.
- 2) Menganalisis pengaruh kecerdasan emosional terhadap kinerja Paramedis wanita.
- 3) Menganalisis pengaruh komitmen organisasi terhadap kinerja Paramedis wanita.
- 4) Menganalisis pengaruh konflik peran ganda, kecerdasan emosional dan komitmen organisasi secara bersama-sama terhadap kinerja Paramedis wanita.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang berarti dan bermanfaat sejalan dengan tujuan penelitian di atas. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi peneliti, bagi perusahaan, dan akademis.

a. Bagi peneliti

Mendapatkan pemahaman yang lebih baik atas teori yang diperoleh selama perkuliahan, khususnya mengenai manajemen sumber daya manusia dan untuk mengetahui praktek yang sebenarnya di perusahaan.

b. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi perusahaan dalam mengatasi masalah konflik peran ganda terhadap kinerja wanita karir, serta bagaimana mengembangkan kecerdasan emosional, dan komitmen organisasi.

c. Bagi akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan di bidang manajemen, khususnya dalam bidang manajemen sumber daya manusia.

d. Bagi Masyarakat

Sebagai referensi bagi peneliti lain yang ingin meneliti lebih jauh mengenai pengaruh konflik peran ganda, kecerdasan emosional, dan komitmen organisasi terhadap kinerja Paramedis Wanita.